

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yakni dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Data yang didapatkan melalui penelitian itu merupakan data empiris (teramati) yang memiliki kriteria tertentu yakni valid, dimana valid tersebut menunjukkan suatu derajat ketetapan antara data yang bisa dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi dalam obyek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada suatu filsafat positivisme yang dipakai untuk meneliti atas populasi dan sampel tertentu, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, pengumpulan data dengan menggunakan suatu instrumen penelitian, dimana dengan tujuan yakni untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif ini sebagai suatu metode ilmiah karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu obyektif, konkrit/empiris, terukur, rasional dan juga sistematis. Maka dari itu, pada penelitian ini dapat disebut metode kuantitatif sebab data pada penelitian tersebut berupa angka-angka serta analisis yang menggunakan statistik.

Upaya pendekatan pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan

sifat objek yang diteliti yakni berdasarkan suatu data yang sudah dikumpulkan serta dianalisis dan kemudian menarik kesimpulan (Dian & Lidyah, 2014). Penelitian deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel ataupun lebih (independen) dimana peneliti ini tidak membuat perbandingan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan membuat evaluasi (Muliawati, 2017). Sehingga dalam rancangan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama, sekaligus sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penentuan masalah penelitian, pengumpulan data penelitian serta analisis data.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel penelitian yaitu suatu atribut, nilai, atau sifat dari orang, kegiatan atau obyek yang memiliki variasi tertentu dimana ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari serta kemudian ditarik suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Menurut Sugiyono (2016:39)

variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi suatu akibat karena terdapatnya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah nilai perusahaan.

Menurut Marius & Masri (2017) nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari nilai buku perusahaan dan ekuitas, baik itu berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari jumlah ekuitas dan nilai buku dari jumlah utang. Nilai perusahaan ini bisa diidentifikasi yakni dengan melihat harga pada penutupan saham perusahaan di bursa atau pasar. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian nilai perusahaan ini yaitu menggunakan Rasio *Price Book Value* (PBV) yang merupakan harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar yang mana nilai buku di dapat dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) ini berarti pasar telah percaya mengenai prospek pada perusahaan tersebut.

Adapun rumus PBV yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) dalam Nasihah (2017) yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) bahwa variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya atau

perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak internal perusahaan yakni seperti direksi, komisaris, manajemen, serta pihak yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan secara langsung (Rachman, 2012). Dalam hal ini manajer memegang peran penting sebab manajer melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dan pengambil keputusan (Marius & Masri, 2017).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini menurut Marius & Masri (2017) yaitu sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi lain yang pada akhir tahun mempunyai saham yakni lebih dari 5% (Kusumaningtyas, 2015). Kepemilikan Institusional ini mempunyai peranan penting yakni dalam meminimalisasi suatu

konflik kegaenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Keberadaan pada investor institusional ini dianggap bisa menjadi suatu mekanisme monitoring yang mana efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Wibowo, 2016 dalam Yanti & Manik, 2018).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini menurut Marius & Masri (2017) yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yakni terhadap sosial ataupun lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri (Purnamasari, 2017). *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi CSRI (*Corporate Social Responsibility Indeks*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*), dimana GRI tersebut merupakan standar yang memang banyak digunakan oleh perusahaan diseluruh dunia (Yanti & Manik, 2018). Dalam penelitian ini pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan dummy yaitu dimana jika perusahaan yang tidak

mengungkapkan item pada daftar pertanyaan maka diberi skor 0, dan jika perusahaan tersebut mengungkapkan item pada daftar pertanyaan diberi skor 1 (Marius & Masri, 2017).

Adapun item-item *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI) ini dinilai dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI G4 (Lestari, 2016). Total indikator kinerja yang terdapat dalam GRI G4 mencapai 91 item pengungkapan, yang terdiri dari :

1. Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 4 aspek, dan 9 indikator.
2. Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator.
3. Kinerja sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 48 indikator.

Berikut tabel penjelasan mengenai indikator GRI G4:

Tabel 3. 1 91 Indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan

	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk/ jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
Emisi	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)

	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembangunan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Esesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

KATEGORI SOSIAL		
SUB- KATEGORI PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
Kesehatan dan Keselamatan kerja VV	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, di tangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerjasama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi	HR10	Persentase panapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

Manusia	HR11	Dampak negatif akibat aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk

		dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Poduk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber: www.globalreporting.org

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSR_i yaitu sebagai berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum (KE_i + KLi + KSi)}{\sum Indeks\ GRI}$$

Dimana :

\sum Indeks GRI = Jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI

$\sum (KE_i + KLi + KSi)$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

KE_i = Indikator kinerja ekonomi yang diungkapkan

KLi = Indikator kinerja lingkungan yang diungkapkan

KSi = Indikator kinerja sosial yang diungkapkan

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari nilai buku perusahaan dan ekuitas, baik itu berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari jumlah ekuitas dan nilai buku dari jumlah utang (Marius & Masri, 2017).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ PBV : <i>Price Book Value</i>	Rasio
2	Variabel Independen (X ₁): Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak internal perusahaan yakni seperti direksi, komisaris, manajemen, serta pihak yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan secara langsung (Rachman, 2012).	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ KM : Kepemilikan Manajerial	Rasio
3	Variabel Independen (X ₂): Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi yang lain	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ KI : Kepemilikan Institusional	Rasio

		pada akhir tahun yang mempunyai saham yakni lebih dari 5% (Kusumaningtyas, 2015).		
4	Variabel Independen (X ₃): <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	CSR merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yakni terhadap sosial ataupun lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri (Purnamasari, 2017).	$CSR_i = \frac{\sum(K_{Ei} + K_{Li} + K_{Si})}{\sum \text{Indeks GRI}}$ <p>Dimana :</p> <p>\sum Indeks GRI = Jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI</p> <p>$\sum (K_{Ei} + K_{Li} + K_{Si})$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan</p>	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yakni terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang mana ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2020, yakni berjumlah 62 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang mana dimiliki oleh populasi tersebut.

Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili (*representative*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap selama tahun 2016-2020.

Tabel 3. 3 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020	62
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2016-2020	(37)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2016-2020	(17)
Jumlah Sampel Perusahaan	8
Jumlah Pengamatan (8x5 tahun)	40

Sumber: Data diolah, 2021

Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut setiap perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CINT	Chitose Internasional Tbk.
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4	KINO	Kino Indonesia Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
7	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang mana diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah diaudit tahun 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh pihak lain dan data tersebut diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Jamil et al., 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal penelitian, skripsi, buku serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian

yang dilakukan. Dimana sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi dokumen *annual report* dan laporan keuangan auditan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Pasar Modal Kresna Sekuritas STIE PGRI Dewantara Jombang atau dari www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Metode pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian, dimana tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti itu tidak akan mendapatkan data yang standar.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada atau tersedia. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang terpilih menjadi sampel. Selain itu metode pengumpulan data juga dilakukan berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pertanggungjawaban sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan setelah data yang dari seluruh responden

ataupun dari sumber data lain tersebut terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu mengelompokkan suatu data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi suatu data berdasarkan variabel yang telah ditetapkan dari seluruh responden, menyajikan suatu data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menjawab suatu rumusan masalah serta melakukan perhitungan dimana untuk menguji suatu hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Tahap analisis yang dilakukan yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:147-148) merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis suatu data yakni dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa harus membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, modus, maximum dan minimum dimana dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Sehingga pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menghasilkan nilai yang tepat maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik dalam menentukan suatu ketepatan model (Saraswati, 2012). Selain itu tujuan pengujian asumsi klasik ini yaitu untuk memberikan suatu kepastian bahwa pada persamaan regresi yang didapatkan tersebut memiliki suatu ketetapan dalam sebuah estimasi, tidak bias serta konsisten (Putra, 2018). Pada penelitian uji asumsi klasik yang akan digunakan ialah meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas tersebut keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias maka data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki data normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2016).

Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Cara

yang paling mudah untuk melihat normalitas residual yakni dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data yakni dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan analisis grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2013):

1. Apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila titik menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk Pengujian normalitas residual data yakni menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2013):

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik menunjukkan apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, dan apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi dengan sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan juga *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas (Lestari, 2016).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,

2013). Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas, dan jika tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Dalam hal ini model regresi yang baik yaitu yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dapat diuji dengan melihat suatu grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID serta ZPRED yaitu dimana sumbu Y ialah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X ialah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang mana telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2013):

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola yang tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat autokorelasi yakni antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi suatu masalah autokorelasi, dimana model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Analisis regresi linier berganda ini pada dasarnya yaitu digunakan untuk mengidentifikasi

atau memprediksi nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Putra, 2018). Sehingga dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*) dengan variabel terikat (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ KM} + b_2 \text{ KI} + b_3 \text{ CSR} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = Error Term

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat diukur dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Parsial (Uji t). Perhitungan statistik ini bisa disebut tidak signifikan secara statistik yakni jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima, dan sebaliknya bisa disebut signifikan yakni jika nilai uji

statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) (Putra, 2018).

3.6.4.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam menjelaskan terkait variabel terikat atau melihat besar peran variabel bebas terhadap variabel terikat (Jamil et al., 2019). Dalam hal ini nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua dari informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan apabila nilai R^2 tersebut mendekati nol, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangatlah terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) ini digunakan untuk menguji hipotesis sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penolakan atau penerimaan pada hipotesis ini dilakukan dengan kriteria yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $<$ α (0,05), artinya bahwa

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.